BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA, seperti pendidikan pada umumnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Dalam pembelajaran IPA, bukan hanya berguna bagi siswa dalam kehidupan kini melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupan yang akan datang. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya.

Pentingnya IPA di sekolah dasar tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajatan IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuannya antara lain: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat dan (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (Depdiknas, 2006:103).

Agar proses pembelajaran IPA dapat berjalan dengan efektif, guru menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang sering digunakan oleh guru khsusunya di kelas V SD Negeri Manahan Surakarta adalah menerapkan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project*

(SEQIP). SEQIP merupakan salah satu pembelajaran yang strateginya berorientasi pada konstruktivisme yang dikembangkan oleh *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP). Pemelajaran model SEQIP menekankan pada struktur pembelajaran dan beberapa prinsip IPA yang dilakukan dalam beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Sejumlah tahapan yang harus dilakukan adalah tahapan pokok, tahapan pengajaran, dan tahapan kegiatan yang dapat dilakukan. Pada setiap tahapan itu dilakukan kegiatan yang mendorong siswa agar mampu menemukan sendiri permasalahan-permasalahan dari topik yang sedang dihadapi dan sekaligus mampu mencari solusinya yang tepat. Dengan demikian peserta didik akan selalu teretantang untuk menemukan beberapa permasalahan IPA sekaligus mampu untuk memberikan solusi pemecahannya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dengan menerapkan model pembelajaran SEQIP tersebut, siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, pada tahap awal guru melakukan percobaan melalui demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang telah dipersiapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan kegiatan menceritakan kejadiannya, sedangkan siswa mengamati kegiatan guru. Pada tahap inti guru merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang topik pelajaran, selanjutnya siswa melaksanakan percobaan, melakukan simulasi, mengumpulkan bahan untuk dibandingkan, diklasifikasikan, dan dilanjutkan dengan cara kerja. Dari pengamatan tersebut, sepintas terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terlibat langsung dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengakuan dari guru kelas, diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model SEQIP selain dapat memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran, ternyata siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran, karena dengan model SEQIP siswa lebih banyak memperoleh pengalaman belajar. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam pembelajaran ini penjelasan materi disampaikan oleh guru dengan menggunakan media berupa alat peraga untuk mendemonstrasikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Penjelasan guru tersebut nantinya dipraktikan oleh siswa dengan alat peraga secara berkelompok. Dengan demikian siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Walaupun model SEQIP mampu membuat pembelajaran lebih efektif namun beberapa permasalahan sering dihadapi oleh guru diantaranya keterbatasan alat peraga untuk melakukan percobaan melalui demonstrasi, sehingga tidak semua standar kompetensi pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan model SEQIP, permasalahan lain yang tidak tepat berdampak pada pembelajaran menjadi tidak efektif, misalnya dalam satu kelompok semuanya memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, maka kelompok tersebut cenderung tidak dapat melakukan percobaan, sehingga pembelajaran menjadi terhenti.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dengan media SEQIP merupakan model pembelajaran yang perlu dikaji dalam penelitian yang berjudul: “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Media Model Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas 5 SD Negeri Manahan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka perumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran IPA Berbasis Media Pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) di kelas V SD Negeri Manahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas pendidikan kota Surakarta, dan Kepala SD sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran IPA melalui penerapan media SEQIP.

2. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmiah, khususnya pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Magister Manajemen.